

GALERI SENI KOMUNITAS SENIMAN BOROBUDUR INDONESIA

Oleh : Annes Belia AW, Septana Bagus Pribadi, M. Sahid Indraswara

Candi Borobudur sebagai icon Budaya Dunia harus diperkuat dengan aktivitas para seniman disekelilingnya, sebab daya tarik Candi Borobudur akan memudar tanpa aktivitas seni dan budaya di sekitarnya. Seniman di sekitar Borobudur yang diwadahi oleh Komunitas Seniman Borobudur Indonesia mempunyai citra yang unggul di bidang kesenian. Namun, para seniman di Komunitas Seniman Borobudur Indonesia dianggap belum kompak dalam produktifitas kerjanya, karena sering kali mereka hanya mengeluarkan karya seni jika akan ada acara tertentu. Padahal kiprah para seniman akan terpinggirkan tanpa wadah dan organisasi yang kuat dalam bekerja. Sehingga dibutuhkan galeri sebagai wadah bagi para seniman dalam berkarya, memamerkan hasil karya mereka, serta menjualnya.

Kajian diawali dengan mempelajari pengertian galeri dan museum, fungsi dan aktifitas di galeri dan museum, dan standar-standar galeri dan museum, studi pandang tinjauan tentang seni, serta studi banding beberapa galeri. Dilakukan juga tinjauan mengenai Kabupaten Magelang, perkembangan kesenian dan kebudayaan di daerah tersebut, serta program-program pemerintah yang mendukungnya. Pendekatan perancangan arsitektural dilakukan dengan konsep arsitektur organik. Selain itu dilakukan pendekatan fungsional, kinerja, teknis, dan kontekstual. Pemilihan tapak dilakukan pada 3 alternatif lokasi dengan menggunakan matriks pembobotan.

Sebagai kesimpulan, luaran program ruang yang diperlukan, serta gambar-gambar 2 dimensi dan 3 dimensi sebagai ilustrasi desain.

Kata Kunci : *Galeri, Kesenian, Candi Borobudur, Organik*

1. LATAR BELAKANG

Candi Borobudur sebagai icon Budaya Dunia harus diperkuat dengan aktivitas para seniman disekelilingnya, sebab daya tarik Candi Borobudur akan memudar tanpa aktivitas seni dan budaya di sekitarnya. Jika dilihat dari wisatawan yang mengunjungi Candi Borobudur dalam angka jutaan setiap tahunnya, maka para seniman harus dapat merespon sisi keuntungannya untuk lebih banyak menghasilkan karya seni yang tentunya bernilai tinggi.

Seniman di sekitar Borobudur yang diwadahi oleh Komunitas Seniman Borobudur Indonesia mempunyai citra yang unggul di bidang kesenian. Komunitas ini beranggotakan 35 seniman dari berbagai bidang seni yaitu sastra, batik, lukis, patung, dan tari, yang didominasi oleh seniman lukis.

Para seniman di Komunitas Seniman Borobudur Indonesia dianggap

belum kompak dalam produktifitas kerjanya, karena sering kali mereka hanya mengeluarkan karya seni jika akan ada acara tertentu. Padahal kiprah para seniman akan terpinggirkan tanpa wadah dan organisasi yang kuat dalam bekerja. Maka dunia seni tetap membutuhkan pengelolaan yang baik dari segi estetika, manajemen, dan manfaat bagi diri sendiri serta orang lain. Sehingga dibutuhkan wadah bagi para seniman dalam berkarya, memamerkan hasil karya mereka, serta menjualnya. Sarana ini sangat berpotensi untuk memperkuat nilai keunggulan hasil karya seni Komunitas Seniman Borobudur Indonesia serta mempertahankan eksistensi Candi Borobudur. Atas dasar pemikiran di atas, maka penulis mengangkat judul Galeri Seni Komunitas Seniman Borobudur Indonesia.

2. RUMUSAN MASALAH

- Diperlukan pengorganisasian kuat yang terstruktur oleh anggota dari Komunitas Seniman Borobudur Indonesia.
- Diperlukan tempat sebagai wadah bagi para seniman dalam berkarya, memamerkan hasil karya mereka, serta menjualnya.
- Diperlukan konektor antara wadah tersebut dengan objek wisata di sekitarnya, agar para wisatawan mengetahui kesenian dan kebudayaan setempat yang berpotensi.

3. METODOLOGI

Kajian diawali dengan mempelajari pengertian tentang galeri, fungsi dan aktifitas di galeri, dan standar-standar galeri, studi pandang, tinjauan mengenai seni, serta studi banding beberapa galeri yang telah ada. Dilakukan juga tinjauan mengenai Kabupaten Magelang, perkembangan kesenian dan kebudayaan di daerah tersebut, serta program-program pemerintah yang mendukungnya. Pendekatan perancangan arsitektural dilakukan dengan konsep *arsitektur organik*. Pemilihan tapak dilakukan pada 3 alternatif lokasi dengan menggunakan matriks pembobotan.

4. KAJIAN PUSTAKA

4.1. Tinjauan Galeri

4.1.1 Definisi Galeri dan Museum

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, galeri adalah ruangan atau gedung tempat memamerkan benda atau karya seni. Jika dilihat dari fungsinya, galeri dan museum memang berkaitan. Galeri sebagai ruang pameran merupakan bagian terpenting dalam suatu museum. Menurut Aryo Pinandoyo, selaku pengelola museum OHD, beda galeri dan museum yaitu galeri biasanya terdapat aktifitas pelelangan dan jual beli karya seni, sedangkan pada museum hanya sebagai tempat untuk menyimpan koleksi karya seni, namun tidak diperjualbelikan. Beberapa pustaka menyebutkan definisi museum antara lain sebagai berikut :

Web resmi International Council of Museum (ICOM) menyebutkan, definisi museum telah berkembang, sejalan dengan perkembangan masyarakat. Pada Konferensi Umum ke 21 di Wina, Austria pada tahun 2007, ICOM Statuta menyatakan bahwa sebuah museum adalah non-profit, sebagai institusi permanen dalam pelayanan masyarakat, terbuka untuk umum, yang bersifat melestarikan, penelitian, berkomunikasi dan pameran warisan untuk tujuan pendidikan, studi, dan kenikmatan. Sedangkan Departemen P dan K dalam SK Mendikbud No.093/0/1973 juga menyebutkan museum sebagai lembaga penyelenggaraan pengumpulan (collecting), perawatan (treatment), pengawetan (preserving), penyajian (presentation), penerbitan hasil penelitian dan pemberian edukatif kultural tentang benda yang bernilai ilmiah. Pada buku Neufert, Data Arsitektur jilid II juga disebutkan, museum bukan hanya sebagai tempat untuk mengadakan suatu pameran saja, melainkan juga sebagai pusat kebudayaan.

4.1.2 Fungsi dan Aktifitas di Galeri

Fungsi museum yang disebutkan dalam web resmi ICOM adalah :

1. Pengumpulan dan pengamanan warisan alam dan budaya.
2. Dokumentasi dan penelitian ilmiah.
3. Konservasi dan preservasi.
4. Penyebaran dan penataan ilmu untuk umum.
5. Visualisasi warisan alam dan budaya.
6. Pengenalan kebudayaan antar daerah dan antar bangsa.
7. Sarana rekreasi.

Adapun kegiatan di museum/galeri yaitu :

- 1) Pengumpulan koleksi
Penyimpanan dan pengelolaan
- 2) Preservasi
- 3) Observasi
- 4) Apresiasi
- 5) Komunikasi

4.1.3 Standar-Standar Galeri dan Museum

Standar galeri dan museum berdasarkan Web resmi American Alliance of Museum:

1. Kode Etik Museum

Bagian-bagian yang harus dipenuhi dalam suatu museum yaitu pemerintahan, koleksi, program, dan pengumuman.

- Pemerintahan
- Koleksi
- Program
- Pengumuman

2. Standar dan Praktik Terbaik

- Kepercayaan publik dan akuntabilitas
- Misi dan perencanaan
- Kepemimpinan dan struktur organisasi
- Koleksi stewardship
- Pendidikan dan interpretasi
- Stabilitas keuangan
- Fasilitas dan manajemen resiko

4.1.4 Studi Pandang

A. Dasar Penglihatan

Sudut pandangan pada potongan vertikal manusia tidak simetris (lebih besar ke bawah), karena masa lebih banyak berorientasi ke bawah. Syarat-syarat dasar penglihatan adalah :

- Batas standar pengamat terhadap objek ke bawah adalah 40° dan ke atas 30° .
- Batas terjauh untuk pandangan ke bawah adalah 70° dan ke atas adalah 50° .

B. Kenyamanan Pandang Objek Koleksi

Kenyamanan pandang objek koleksi meliputi :

- 1) Kejelasan secara Visual
- 2) Kejelasan secara Informatif
- 3) Kenyamanan sudut pandang pengamat objek

Tinggi rata-rata penduduk Indonesia diasumsikan 160 cm, maka tinggi mata pengamat yaitu $160\text{cm} - 10\text{cm} = 150\text{ cm}$. Pada jurnal Fajri Berrinovan, Universitas Atmajaya Yogyakarta, menggunakan standar pengamatan berdasarkan J.Panero.AIA.ASID, yaitu sebagai berikut :

- a) Sudut pandang mata pengamat secara horizontal
 - Sudut pandang mata normal ke kiri dan ke kanan adalah 15° .

- Sudut pandang mata maksimal ke kiri dan ke kanan adalah 30° .

- b) Sudut pandang mata pengamat secara vertikal

- Sudut pandang keadaan normal ke bawah sebesar 40° dan ke atas 30° .

- Sudut pandang maksimum ke bawah sebesar 70° dan ke atas 50° .

4) Kenyamanan gerak kepala

- a) Rotasi horizontal kepala manusia dari kiri ke kanan adalah 55° . Rentang rotasi untuk kenyamanan leher adalah 45° dari kiri ke kanan.

- b) Gerak vertikal leher manusia ke atas adalah 50° dan ke bawah 40° . Rentang normal untuk kenyamanan leher manusia adalah 30° ke atas dan 30° ke bawah.

5) Lama pengamatan

Misal diasumsikan untuk mengamati objek dalam konteks edukasi, untuk mengamati 1 buah objek 2 dimensi adalah 1,5 menit dan objek 3 dimensi adalah 3 menit. Maka waktu untuk mengamati objek 2 dimensi dalam satu ruang pameran, diasumsikan terdapat 30 karya 2 dimensi, adalah $1,5 \times 30 = 45$ menit. Dan waktu untuk mengamati objek 3 dimensi dalam satu ruang pameran, diasumsikan terdapat 10 karya 3 dimensi, adalah $3 \times 10 = 30$ menit. Maka dalam pengamatan di 1 ruang pameran ± 75 menit. Maka lama pengamatan dalam 1 ruang pameran tergantung banyaknya karya seni yang dipamerkan.

6) Lelah pengamatan

Tingkat lelah pengamatan dihubungkan dengan tingkat kemampuan manusia untuk berkonsentrasi dalam suatu kedudukan. Pada jurnal tersebut menyebutkan bahwa menurut standar kelelahan terjadi setelah mengamati 30-40 objek karya seni ukuran sedang atau sekitar 30-40 menit dengan pengamatan biasa dan selama 30-60 menit dengan pengamatan detail. Selain itu, tingkat lelah pengamatan juga berhubungan dengan sirkulasi dan kedekatan antara ruang-ruang pameran.

4.2. Tinjauan Umum Seni

4.2.1. Definisi Seni

Beberapa pengertian seni yang dikemukakan oleh filsuf, pakar seni, pakar pendidikan, dan pakar kebudayaan dituliskan pada buku Seni dan Budaya Kelas X SMA, yaitu sebagai berikut :

- 1) Plato, seorang filsuf Yunani yang hidup pada tahun 428-348 SM, menyatakan bahwa seni adalah hasil tiruan alam (ars imitator naturam). Pandangan mengenai seni sebagai imitasi ini berlangsung dominan hingga abad ke-19.
- 2) Benedetto Croce, seorang filsuf Italia yang hidup pada tahun 1866-1952, menyatakan bahwa seni adalah ungkapan kesan-kesan (art is expression of impressions).
- 3) Leo Tolstoy, seorang sastrawan Rusia terkemuka yang hidup pada tahun 1828-1910, menyatakan bahwa seni adalah aktifitas manusia yang menghasilkan sesuatu yang indah.
- 4) Susanne K. Langer, seorang filsuf seni Amerika, menyatakan bahwa seni sebagai kegiatan menciptakan bentuk-bentuk yang dapat dimengerti atau dipersepsi yang mengungkapkan perasaan manusia.
- 5) S. Sudjojono, salah seorang pelukis terkemuka Indonesia, menyatakan bahwa seni adalah jiwa tampak.
- 6) Ki Hajar Dewantara, seorang tokoh pendidikan nasional, berpendapat bahwa seni adalah segala perbuatan manusia yang timbul dari perasaan yang hidup dan bersifat indah, hingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia.

4.2.2 Cabang-Cabang Seni

Menurut Oswald Kulpe, berdasarkan pemanfaatan indra, media, dan paduan unsur-unsurnya, cabang seni dikelompokkan sebagai berikut :

- 1) Seni penglihatan (Visual Art)

Seni penglihatan dibagi menjadi 3, yaitu seni 2 dimensi, seni 3 dimensi, dan seni integral.

- a) Seni 2 dimensi, yang terdiri atas :
 - Seni 2 dimensi tanpa gerak, misalnya seni lukis.
 - Seni 2 dimensi dengan gerak, misalnya seni film.
- b) Seni 3 dimensi, yang terdiri atas :
 - Seni 3 dimensi tanpa gerak, misalnya seni ukir dan pahat.
 - Seni 3 dimensi dengan gerak, misalnya seni tari dan pantomime.
- c) Seni integral, yang memadukan unsure permukaan dan bentuk, misalnya arsitektur dan pertamanan.

2) Seni Pendengaran (Auditory Art)

Seni pendengaran dibagi menjadi 3, yaitu seni nada, seni kata, dan seni integral.

- a) Seni nada yang terdiri atas :
 - Musik instrumental dari alat music tunggal, misalnya piano dan biola.
 - Musik instrumental dari gabungan beberapa alat music, misalnya konser band dan orkes simfoni.
- b) Seni kata yang terdiri atas :
 - Puisi berirama, misalnya sajak.
 - Puisi tidak berirama, misalnya novel.
- c) Seni integral, yang memadukan nada dan kata, misalnya tembang.

3) Seni Penglihatan-Pendengaran (Auditory-Visual Art)

Seni penglihatan-pendengaran dibagi menjadi 3, yaitu :

- a) Seni gerak dan nada, misalnya koreografi dan music.
- b) Seni gerak, kata, dan pemandangan, misalnya drama.
- c) Seni gerak, kata, pemandangan, dan nada, misalnya opera.

4.2.3 Klasifikasi Seni Rupa

1. Seni Rupa Murni

Beberapa contoh seni rupa murni yang disebutkan di Wikipedia bahasa Indonesia online antara lain :

- a) Seni Lukis
- b) Seni patung
- c) Seni Pertunjukan

2. Seni Rupa Terapan

- a) Desain
- b) Kriya

5. Studi Banding

5.1. Museum Affandi Yogyakarta



Lokasi : Jalan Laksda Adisucipto nomor 167, Depok, Sleman, Yogyakarta

Massa bangunan :

- a. Galeri I
Luas : 314,6 m²
Koleksi : 41 lukisan karya Affandi, 3 patung, dan 3 koleksi lainnya.
- b. Galeri II
Luas : 351,5 m²
Koleksi : 16 lukisan
- c. Galeri III
Koleksi : 4 karya sulaman Maryati, 12 lukisan karya Rukmini, 18 lukisan karya Kartika, dan patung komodo dengan material fiberglass.

5.2. Museum OHD

- 1) Museum OHD 1



Lokasi : Jl. Diponegoro No.74 Magelang
Koleksi : 79 lukisan dan 7 patung.

- 2) Museum OHD II

Lokasi : Jl. Jenggolo No.14 Magelang
Koleksi : 49 lukisan, 29 patung.

5.3. Selasar Sunaryo



Lokasi : Jalan Bukit Pakar Timur No.100, Kecamatan Lembang, Bandung

Massa bangunan :

- a) Gallery A
- b) Gallery B
- c) Wing Space
- d) Kopi Selasar
- e) Selasar Shop
- f) Amphiteater
- g) Bamboo House
- h) Bale Handap
- i) Bale Tonggoh

6. KAJIAN LOKASI

6.1. Tinjauan Umum Kabupaten Magelang

Secara administratif Kabupaten Magelang mempunyai luas wilayah 1085,73 km². Batas-batas wilayah Kabupaten Magelang yaitu :

- Utara : Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Semarang
- Timur : Kabupaten Semarang dan Kabupaten Boyolali
- Selatan : DIY dan Kabupaten Purworejo
- Barat : Kabupaten Wonosobo dan Kabupaten Temanggung

7. PENDEKATAN ARSITEKTURAL

David Pearson menyebutkan 7 konsep dasar arah perancangan arsitektur organik dalam bukunya *New Organic Architecture: The Breaking Wave*, yang dikenal sebagai *Gaia Piagam* untuk arsitektur dan desain organik antara lain :

- 1) Building as nature

Bangunan bersifat alami dan alam sebagai pokok inspirasi arsitektur organik. Bentuk dan struktur makhluk hidup menjadi konsep dan gagasan arsitektur organik.

2) Continuous present

Karakter khusus desain arsitektur organik yaitu berulang-ulang, tidak pernah berhenti, dan selalu dinamis, berkembang mengikuti zaman, namun tetap membawa unsur keaslian dan kesegaran dalam desain tersebut.

3) Form Follows Flow

Bentuk bangunan dalam arsitektur organik mengikuti fungsi dan aliran energi alam secara dinamis. Alam dalam hal ini bisa berupa kekuatan struktural, angin, panas, dan arus air, energi bumi, dan medan magnet.

4) Of the people

Perancangan bentuk dan struktur bangunan didesain sesuai dengan kebutuhan pemakai bangunan untuk kenyamanan pemakai.

5) Of the hill

Frank Lloyd Wright mengatakan bahwa hubungan suatu hubungan dengan lokasinya lebih baik "of the hill" daripada "on the hill". Idealnya, arsitektur organik akan terlihat tumbuh dan terlihat unik di tempat tersebut.

6) Of the material

Bentuk organik muncul dari kualitas bahan bangunan yang dipilih. Sifat dari bahan menentukan bentuk struktur yang ideal dan optimal. Material yang digunakan adalah bahan-bahan organik, misalnya kayu dan bambu, namun tetap menggunakan material baru, dengan syarat sehat dan ramah lingkungan tanpa merusak ekologi dan pemanfaatan sumber daya alam dengan efisien.

7) Youthful and unexpected

Arsitektur organik biasanya memiliki karakter yang sangat individu. Kadang desain tersebut dibuat dengan tujuan eksentrik dan memberi kejutan yang tidak terduga. Bangunan juga akan terlihat powerful.

8) Living music

Arsitektur organik selalu modern dan futuristic serta mengandung unsur musik yang mempunyai keselarasan irama, dari segi proporsi bangunan yang tidak simetris.

8. KESIMPULAN PERANCANGAN

8.1. Program Ruang

Jenis Ruang	Unit	Luas (m ²)
Galeri	4	3123,64
Theater	1	207,9
Studio&home	6	144,648
stay seniman		
Studio	1	9,96
Publik		
Total		3486,148

*Tabel 1 : Program Ruang Kegiatan Utama
Sumber : Analisis*

Jenis Ruang	Unit	Luas (m ²)
R.manager	1	22,191
R.keuangan	1	21,795
R.administrasi	1	21,795
R.promosi	1	21,795
R.rapat	1	39,96
R.penyimpanan&perawatan	4	60
karya seni		
Gudang perawatan bangunan	1	12
Total		199,536

*Tabel 2 : Program Ruang Kegiatan Pengelolaan
Sumber : Analisis*

Jenis Ruang	Unit	Luas (m ²)
Minimarket&cafe	1	177,528
Toko souvenir	1	16,5
Taman	1	105,204
Lavatory pengunjung	2	41,834
Lavatory kantor	2	35,568
Mushola	2	17,472
Aula	1	99,74

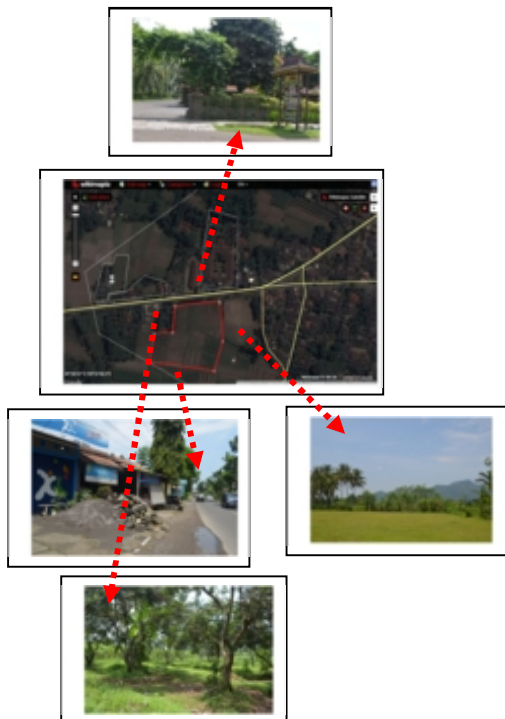
Perpustakaan	1	25,45
Total		519,296

Tabel 3 : Program Ruang Kegiatan Penunjang
Sumber : Analisis

Jenis Ruang	Unit	Luas (m ²)
Parkir	1	1052,9
Front office	1	198,54
R.bongkar muat	1	49,176
R.keamanan	1	61,2
R.genset	1	
R.panel listrik	1	
R.pompa	1	
R.CCTV	1	
Total		

Tabel 4 : Program Ruang Kegiatan Penunjang
Sumber : Analisis

8.2. Tapak Terpilih



Lokasi perancangan adalah sebuah area persawahan yang berada di Jl. Balaputradewa, Kecamatan Borobudur dengan luas lahan 13.437 m².

- Batas-batas tapak:
Utara : Jalan raya, Hotel Pondok Tingal
Timur : Jalan desa
Selatan : Perkebunan
Barat : Permukiman
- Tata guna lahan : pariwisata budaya, pusat pengembangan perdagangan penunjang pariwisata, dan pusat pertanian
- KDB : 60%
- KLB : 2,4
- Ketinggian bangunan : maksimal 4 lantai
- GSB : 6 meter

Luas lantai dasar bangunan

$$= 60\% \times \text{total luas lantai bangunan indoor}$$

$$= 60\% \times 13.437 \text{ m}^2 = 8062,2 \text{ m}^2$$

Maka luas tapak yang dibutuhkan :

$$= (100/60) \times \text{luas lantai dasar bangunan}$$

$$= (100/60) \times 8062,2 \text{ m}^2 = 13.437 \text{ m}^2$$

Ruang luar

$$= \text{luas tapak} - \text{luas lantai dasar bangunan}$$

$$= 13.437 \text{ m}^2 - 8062,2 \text{ m}^2 = 5.374,8 \text{ m}^2$$

Ketinggian bangunan

$$= \text{Luas lantai bangunan} / \text{Luas lantai dasar}$$

$$= 13437 \text{ m}^2 / 8062,2 \text{ m}^2 = 1,66 = 2 \text{ lantai}$$

KLB (2,4)

$$= \text{luas yang boleh terbangun (:) luas total}$$

$$= 12348,1 \text{ m}^2 < 2,4 \times 13437 \text{ m}^2$$

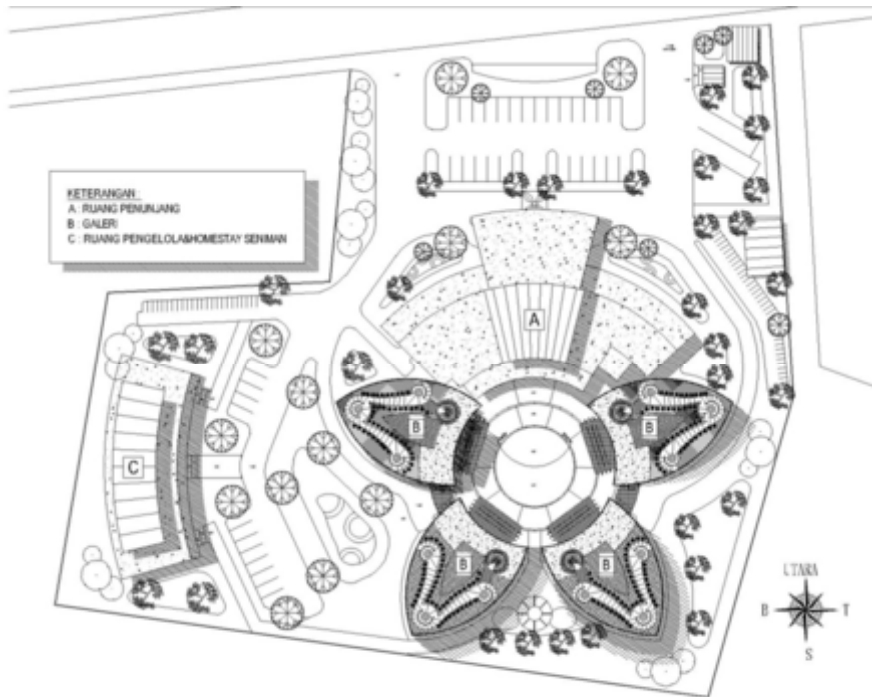
$$= 6223,26 \text{ m}^2 < 32248,8 \text{ m}^2 \text{ memenuhi}$$

9. DAFTAR PUSTAKA & REFERENSI

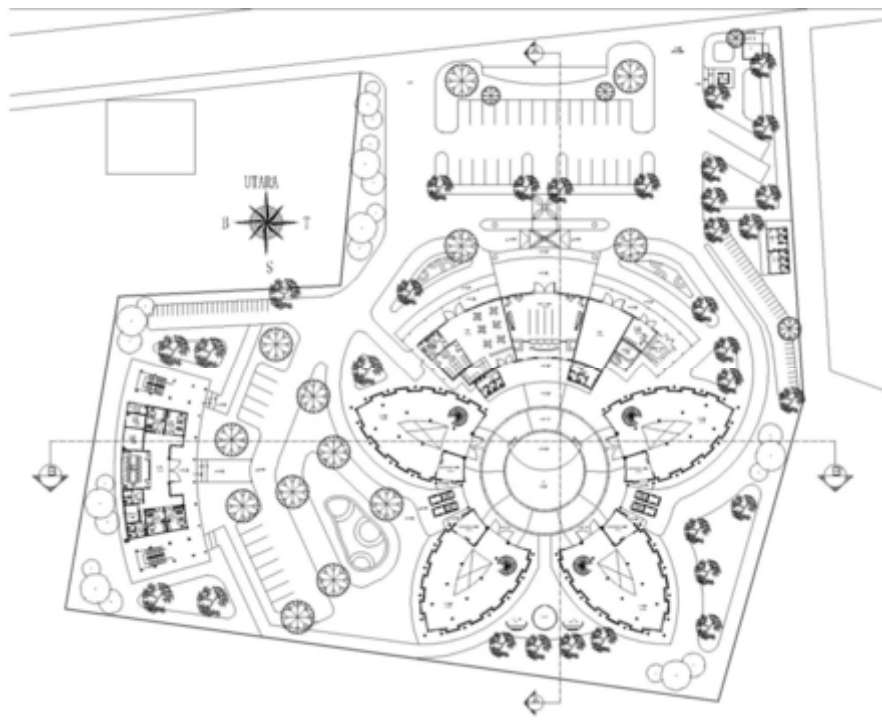
9.1. Pustaka

- Anonymous. 2010. *Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Magelang Tahun 2010-2030*. Pemerintah Kabupaten Magelang
- Muljosudarmo, L.Ridwan, dkk. 2009. *In Conjunction with Grand Opening Syang Art Space Exhibition "Friendship Code"*. Magelang: Syang Art Space
- Neufert, Ernst. 1996. *Data Arsitek Jilid I*. Jakarta : Erlangga

APPENDIX : ILUSTRASI PERANCANGAN



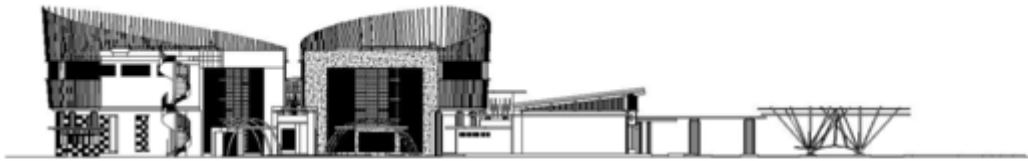
■ Site Plan



■ Master Plan



TAMPAK DEPAN KAWASAN
NO. 1/10



POTONGAN KAWASAN A-A
NO. 2/10



POTONGAN KAWASAN B-B
NO. 3/10

